

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PERINEUM DI BPS
HUSNUL HOTIMAH A.MD.KEB. KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2016**

Ayu Sukma Pratiwi

Akademi Kebidanan Dharma Praja, MT Haryono 30A, Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Masa nifas merupakan masa yang tidak kalah penting dengan ketika hamil dan bersalin karena perlukaan jalan lahir pada masa nifas merupakan faktor predisposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi. Ketidaktahuan ibu nifas tentang perawatan perineum dapat menyebabkan infeksi pada jalan lahir. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Deskriptif dengan jumlah sampel 11 orang, teknik sampling yang digunakan yaitu Sampling Jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil data dianalisis dan ditabulasi dalam bentuk diagram dan tabel serta dihitung dengan manual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum baik (18%), cukup (18%), kurang (64%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum adalah cukup. Hasil tersebut disebabkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas oleh karena itu perlu ditingkatkan sosialisasi atau penyuluhan tentang perawatan perineum yang diadakan oleh petugas kesehatan atau dibantu oleh lintas sektoral setempat. Diharapkan seluruh ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan perineum dengan banyak mencari informasi.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, ibu nifas, perawatan perineum

Postpartum period of the future is thing when have pregnant and delivery, because it needed of the vaginal during childbirth postpartum is one of the a strong predisposing factor for the occurrence of infection. The purposes of this research for to know and determinan the level of the knowledge perinal care puerperal women in Husnul Hotimah clinic Curahdami distrik of Bondowoso regency 2015. In this researches used deskriptif design with 11 people of sample. The techniq of sample used total sampling. The collecting data using questioneres. The result of this data. Could be analyzed and tabuled in the form of diagrams and tables as well as calculated manually. Based on the result for the research indicated of knowledge about puerperal, in the women either 18%, 18% was sufficient and less than 64%. The result showed that the level of knowledge about puerperal women was sufficient. The result caused by some factors that can influence from knowledge of puerperal women. There fore is need to be increased socializing and conseling perineal car that held by healt workers or assisted by a local intersectoral. Hoply all of the postpartum mother must be increase their knowledge about the perineum care with many searching for information.

Keyword: level of knowledge, puerperal, perineum care.

1. Pendahuluan (Introduction)

Masa nifas (puerperium) dimulai masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Perlukaan jalan lahir merupakan predisposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi pada masa nifas. Untuk mencegah terjadinya infeksi nifas perlu dilakukan mobilisasi dini sehingga darah lochea keluar dengan lancar, perlukaan dirawat dengan baik, rawat gabung dengan isolasi untuk mengurangi infeksi nosokomial (Ambarwati, 2010:2, 125)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2010 adalah 73,48%, tahun 2011 adalah 77,65%. Walaupun cakupan pelayanan ibu nifas mengalami peningkatan, namun masih jauh dari target cakupan kunjungan ibu nifas

berdasarkan target standar pelayanan minimal bidang kesehatan tahun 2016 adalah 90%. Sedangkan cakupan pelayanan ibu nifas di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 94,75%, ini berarti cakupan kunjungan ibu nifas telah memenuhi target (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bondowoso, jumlah persalinan ibu di wilayah Kabupaten Bondowoso pada tahun 2015 total ibu nifas 10.525 (93,47%) dan pada tahun 2016 total ibu nifas adalah 10.863 (96,72%). Sedangkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan perawatan perineum terdapat 16 orang. Dari hasil studi pendahuluan diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan pada Ibu di Wilayah Curahdami tentang perawatan perineum masih kurang dan perlu sosialisasi tentang keuntungan perawatan perineum.

Pentingnya konseling kepada ibu nifas dibutuhkan agar pengetahuan ibu tentang perawatan perineum lebih baik, seperti pola makan, mobilisasi, mengganti pembalut 4 kali sehari sehingga tidak akan menyebabkan terjadinya infeksi dan komplikasi pada ibu nifas.

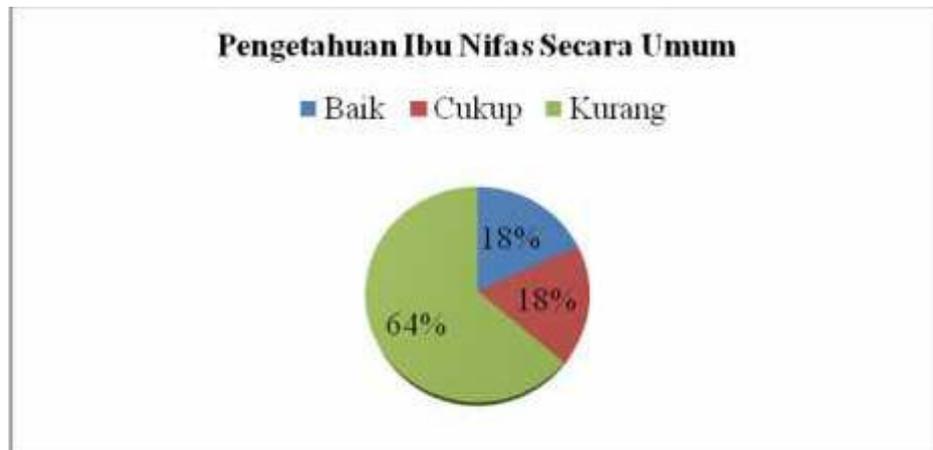
Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”.

2. Metode Penelitian (Methods)

Desain penelitian berupa analitik atau deskriptif dengan nama studinya yaitu korelasional atau komparatif dan deskriptif kualitatif atau deskriptif kuantitatif. Kedua hal ini berfungsi untuk mempertegas studi yang akan dilakukan (Saryono, 201:84). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

Data umum yang disajikan merupakan data mengenai karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, dan informasi, menjadi sampel, yaitu ibu nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md. Keb Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.



Gambar 4.1 Karakteristik tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan juni 2016 dengan jumlah responden 11 orang di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016

Berdasarkan gambar diatas didapatkan sebagian besar responden pengetahuan

secara umum kurang yaitu 7 responden (64%).

Tabel 4.1 Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan Juni 2016 dengan jumlah responden 11 orang di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016

No	Usia	Tingkat Pengetahuan responden						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	12-16	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	17-25	1	9%	1	9%	6	55%	8	73%
3	26-35	1	9%	1	9%	1	9%	3	27%
4	36-45	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Total	2	18%	2	18%	7	64%	11	100%

Sumber Data: Data Primer/Angket Penelitian, Juni 2016 Berdasarkan tabel di atas didapatkan dominan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (64%).

Tabel 4.2 Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan Juni 2016 di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan responden						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	SD/tidak tamat	2	18%	0	0%	5	46%	7	64%
2	SMP	0	0%	2	18%	2	18%	4	36%
3	SLTA	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
4	PT	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Total	2	18%	2	18%	7	64%	11	100%

Sumber Data: Data Primer/Angket Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (64%).

Tabel 4.3 Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas nifas tentang perawatan perineum Di

BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan Juni 2016 di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan responden						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	IRT	2	18%	2	18%	6	55%	10	91%
2	Petani	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
3	Wiraswasta	0	0%	0	0%	1	9%	1	9%
4	PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0%	0%
	Total	2	18%	2	18%	7	64%	11	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (64%).

Tabel 4.4 Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan Juni 2016 di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.

No	Paritas	Tingkat Pengetahuan responden						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	1	1	9%	1	9%	4	36,5%	6	54,5%
2	2	1	9%	1	9%	3	37,5%	5	45,5%
3	3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
4	> 3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Total	2	18%	2	18%	7	64%	11	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (64%).

Tabel 4.5 Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb pada bulan Juni 2016 di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.

No	Informasi	Tingkat Pengetahuan responden						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Media Elektronik	1	9%	1	9%	1	9%	3	27%

2	Media Internet	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
3	Media Cetak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
4	Informasi Langsung	1	9%	1	9%	6	55%	8	73%
	Total	2	18%	2	18%	1	64%	11	100%

Sumber Data: Data Primer/Angket Penelitian, Juni 2016

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dominan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (64%).

Berdasarkan gambar 4.1 di atas didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 64% dengan jumlah ibu nifas sebanyak 7 orang. Salah satu pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah merupakan hasil “tahu” dari manusia, sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misal apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang paling banyak adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum yang benar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (64%), dari soal kuesioner yang tersedia, banyak ibu nifas yang belum mengetahui tentang perawatan perineum yang benar. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 6 responden (55%). Menurut Elizabeth, usia adalah umur individu yang dihitung mulai dilahirkan sampai saat berulang tahun. Harlock menambahkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan pendapat Iqbal Mubarak (2007) dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Apabila semakin muda umur seseorang paritas dan pengetahuan mereka masih belum matang, bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hal ini kemungkinan terjadi karena faktor usia yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari Iqbal Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa apabila semakin muda umur seseorang paritas dan pengetahuan mereka masih belum matang, dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dalam penelitian ini didapatkan bahwa usia muda dan usia tua memiliki pengetahuan yang cukup, tidak ada perbedaan antara usia muda maupun usia tua, pengetahuan didapatkan berdasarkan beberapa faktor tidak hanya dari segi usia tetapi juga bisa dari paritas yang diperoleh seseorang. Perawatan perineum pada ibu nifas akan lebih baik bila ditunjang dengan tingginya tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 4.2 pendidikan ibu nifas sebagian besar berpendidikan SD yaitu 5 responden (46%). Menurut Swarno yang dikutip oleh Syaifudin (2010), Pendidikan berarti membimbing yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenalkan. Berdasarkan pendapat Iqbal Mubarak (2007) pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya

jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu dikarenakan pendidikan yang kurang dan kurangnya informasi yang didapatnya. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Iqbal Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya, begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka akan menghambat pengetahuan seseorang. Berdasarkan tabel 4.3 ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 6 responden (55%). Menurut Nursalam (2008) yang mengutip Markum dan Epick, menjelaskan bahwa pekerjaan umum merupakan hal yang penting cenderung menyita waktu, makin giat seseorang bekerja makin besar kemungkinannya mengabaikan informasi yang didapat sehingga semakin sedikit studi pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat Iqbal Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh paritas dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sedangkan dilihat dari faktor pekerjaan banyak ibu yang tidak bekerja namun karena pendidikannya rendah sehingga pengetahuannya kurang. Sedangkan Penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari Iqbal Mubarak (2007), meskipun responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mereka cukup mendapatkan informasi karena mereka rajin menghadiri posyandu dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar paritas persalinan pertama yaitu 4 responden (36,5%). Menurut Middlebrook yang dikutip oleh Syaifudin (2010), menyatakan bahwa tidak adanya suatu paritas sama sekali dengan suatu psikologis cenderung akan bersikap negative terhadap obyek tersebut. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, paritas pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila paritas yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, paritas akan lebih mendalam dan lama membekas.

Berdasarkan faktor paritas masih banyak ibu yang tidak berparitas sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Menurut Syaifudin (2010), informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup akan memberi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap perubahan perilaku biasanya menggunakan media massa. Dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Iqbal Mubarak (2007) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Syaifudin karena sebagian ibu nifas mendapatkan informasi langsung dari orang tua ataupun tetangga. Tetapi penelitian ini sesuai dengan teori dari Iqbal Mubarak (2007) dengan adanya kemudahan media elektronik seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru secara luas tanpa merasa malu untuk bertanya.

3.2 Kesimpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb Kabupaten Bondowoso Tahun 2015 yang telah dilakukan terhadap 11 responden pada bulan Juni 2016, di peroleh hasil penelitian sebagai berikut: Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum secara umum Di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 diperoleh hasil berpengetahuan baik 18%, cukup 18%, dan kurang 64% dan diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu nifas berpengetahuan kurang. Ibu Nifas harus lebih meningkatkan tentang perawatan perineum agar menjadi lebih baik dan terhindar dari infeksi dan gangguan penyakit lainnya yang berhubungan dengan alat genital.

-
- Ambarwati, Eny Retna. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baumgartner, Grant D. & Hamilton, Angela. (2004). *Internal Audit: Consider the Implications, Healthcare Financial Management, June 2004. vol. 58 no. 6. Academic Research Library, pp.34.*
- Data Dinas Kesehatan Bondowoso. (2014). *Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2014*. Bondowoso
- Data Dinas Republik Indonesia (2008). *AKI tertinggi*. Depkes RI
- Depkes .(2013). *Kategori Umur: <http://berupa.anggaran.blogspot.com/2013/04/kategori-umur-menurut-depkes>* (diakses pada tanggal 6 Agustus 2015)
- Hutahean, Serri. (2009). *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas dan Ginekologi*. Jakarta: TIM
- Iqbal Mubarak, Wahit.(2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Llewellyn, Derek. (2002). [http://Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi, edisi 6 \(ed-6\).Jakarta: Hipokrates](http://Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi, edisi 6 (ed-6).Jakarta: Hipokrates)(diakses pada tanggal 1 agustus 2015)
- Munies Seiyan. (2013). *Masa Nifas*. <http://munisroyan.blogspot.com/2013/07/proposal-masa-nifas.html> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2015)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas (ASKEB 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis, dan Istrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Slemba Medika
- Riyanto, Agus. (2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohar

